

## BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kualitas Hadis Nabi tentang Sedekahnya Anggota Badan Manusia

#### 1. Klasifikasi Hadis

Untuk menentukan kualitas hadis, yang pertama kali harus dilakukan adalah meneliti sanad dan matan hadis terlebih dahulu. Pentingnya meneliti sanad dan matan adalah untuk mengetahui keotentikan hadis. Jika sanad hadisnya kuat, baik itu *s}ahi>h* atau *h}asan*, maka bisa dilanjutkan untuk menganalisis matannya, sedangkan jika dari segi sanadnya saja sudah lemah atau *d}a'>f*, maka tidak perlu dilanjutkan untuk menganalisis matan hadis.<sup>1</sup> Karena jika dari segi sanad atau perawi hadisnya saja sudah bermasalah, maka substansi atau matan dari hadis tersebut dipastikan juga bermasalah.

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk meneliti sanad suatu hadis adalah dengan melakukan *takhri>j*. Tujuan dari *takhri>j* ini adalah untuk mengetahui tempat asal atau posisi keberadaan hadis, artinya dimana saja hadis yang kita bahas tersebut ditemukan. Sedangkan dalam melakukan *takhri>j* sendiri ada dua metode yang bisa digunakan yaitu melalui kitab *mu'jam* atau dengan cara digital.<sup>2</sup> Di sini penulis menggunakan metode yang kedua yaitu dengan cara digital. Penelusuran digital dilakukan dengan *Software Hadits Soft* dan *Gawami Al-Kalem*. Setelah dilakukan penelusuran maka ditemukan Hadis Riwayat Muslim no. 1677 sebagai hadis utama dalam penelitian ini. Kemudian ditemukan juga hadis-hadis yang serupa dari berbagai riwayat, diantaranya ada riwayat Imam Ibnu Hibban, Imam Ahmad, Imam Bukhari, dan juga Imam Ibnu Khuzaimah. Sedangkan untuk penjelasan redaksi hadisnya adalah sebagai berikut:

#### a. HR Muslim no. 1677

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ  
هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>1</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010). Hal 25

<sup>2</sup> Farida. hal 25

كُلُّ سَلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ  
بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا  
مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ  
صَدَقَةٌ وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

Artinya: “Dan Muhammad bin Rafi' telah menyampaikan cerita untuk kami, beliau mendapat cerita dari Abdurrazaq bin Hammam, telah memberi tahu padanya Ma'mar dari Hammam bin Munabbih. Beliau mengatakan mendapat cerita hadis ini dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallama. Hadis yang disebutkan diantaranya yaitu Sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallama: "Selama matahari masih terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan gangguan/kotoran dari jalan juga termasuk sedekah."<sup>3</sup>

b. HR Bukhari no. 2691

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " كُلُّ سَلَامَى عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ  
يَوْمٍ يُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ يُحَامِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ،  
وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَذَلُّ الطَّرِيقِ  
صَدَقَةٌ."؛

Artinya: “Ishaq menyampaikan cerita kepadaku, beliau mendapat kabar ini dari Abdurrazaq yang didapatkannya dari Ma'mar. Ma'mar mendapatkannya dari Hammam yang diriwayatkan dari Abu Hurairah,

<sup>3</sup> HadistSoft. Sahih Muslim no. 1677

<sup>4</sup> Gawami' El Kalem, Sahih Bukhari no. 2691

bahwa Nabi SAWbersabda: "Setiap hari, semua ruas anggota badan manusia memiliki keharusan sedekah. Diantara bentuk sedekahnya yaitu seperti menolong orang dalam kendaraannya, seperti membantunya naik kendaraan, atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan. Bentuk sedekah yang lainnya seperti mengucapkan kalimat tayibah, menggunakan kaki untuk melangkah menuju salat, dan membantu orang lain menunjukkan arah jalan."

c. HR Bukhari no. 2782

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ يَغْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى ذَاتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَيُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ."

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq, telah memberi kabar kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap ruas anggota badan yang dimiliki manusia diperintahkan untuk sedekah setiap hari selama matahari masih terbit. Bentuk sedekah yang dapat dilakukan diantaranya berbuat adil terhadap dua orang yang bersengketa, membantu seseorang di atas kendaraannya, membantunya naik ke atas kendaraan atau membantu mengangkat barangnya, mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki untuk melaksanakan salat, menghilangkan kotoran atau gangguan dari jalan."

d. HR Ahmad no. 7836

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ

<sup>5</sup> *Gawami' El Kalem*. Sahih Bukhari no. 2782

سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ الشَّمْسُ "، قَالَ: " تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ تَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ "، وَقَالَ: " الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ "، وَقَالَ: " كُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ<sup>6</sup>.

Artinya: “Abdurrazaq bin Hammam telah memberi tahu kami, bahwa dia mendapatkan kabar ini dari Ma’mar. Ma’mar dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata ini adalah seperti apa yang telah diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallama, beliau bersabda: “Selama matahari masih terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Selain itu, Nabi SAW juga memberikan contoh lain, seperti mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan gangguan dari jalan juga termasuk sedekah.”

e. HR Ibnu Hibban no. 3463

أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ، وَيَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، وَيَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ، وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ<sup>7</sup>.

Artinya: “Telah memberi kabar kepada kami Ibnu Qutaibah, beliau berkata: Ibnu Abi Sariyyi telah mengabarkan kami, beliau berkata: Abdurrazaq memberi kabar kepada kami, beliau berkata: Ma’mar memberikan

<sup>6</sup> HadistSoft. Musnad Ahmad no. 7836

<sup>7</sup> Gawami' El Kalem. Sahih Ibnu Hibban no.3463

cerita kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu, beliau mengatakan: Rasulullahi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap ruas anggota badan manusia kepadanya diperintahkan untuk bersedekah setiap hari selama matahari masih terbit. Diantara bentuk sedekah yang disebutkan yaitu bersikap adil terhadap dua pihak yang sedang bertikai, membantu seseorang dalam kendaraannya, bisa membantunya untuk naik ke atas kendaraan atau menaikkan barang yang dibawanya, dan menyingkirkan kotoran dari jalan adalah bernilai sedekah.”

f. HR Ibnu Khuzaimah no. 1415

نَا عَيْسَىٰ بِنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيِّ الْمِصْرِيِّ، نَا ابْنُ وَهَبٍ، عَنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا يُونُسَ وَهُوَ سُلَيْمٌ بِنُ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " كُلُّ نَفْسٍ كُتِبَ عَلَيْهَا الصَّدَقَةُ كُلَّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ، فَمِنْ ذَلِكَ: أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَأَنْ تُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ وَتَحْمِلَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَتَمِيطَ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَمِنْ ذَلِكَ أَنْ تُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ وَتَحْمِلَهُ عَلَيْهَا، وَتُرْفَعَ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِي بِهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ<sup>8</sup>.

Artinya: “Kami mendapat cerita dari Isa bin Ibrahim al-Ghafiqiy al-Mishriy, beliau mendapat cerita dari Wahbin, dari Umar bin Harits, sesungguhnya Abu Yunus dan dia Sulaim bin Jubair telah menceritakannya, dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rosulullah bersabda: Setiap jiwa (manusia) diharuskan baginya sedekah setiap hari dimana matahari terbit di sana. Maka dari itu: Termasuk dari sedekah adalah mendamaikan atau mengadili dua pihak yang bertikai, membantu orang untuk naik di atas kendaraannya dan membawanya ke atas kendaraan, menyingkirkan kotoran dari jalan. Dan dari itu membantu seseorang untuk naik ke atas kendaraan dan mengangkat barangnya ke atas

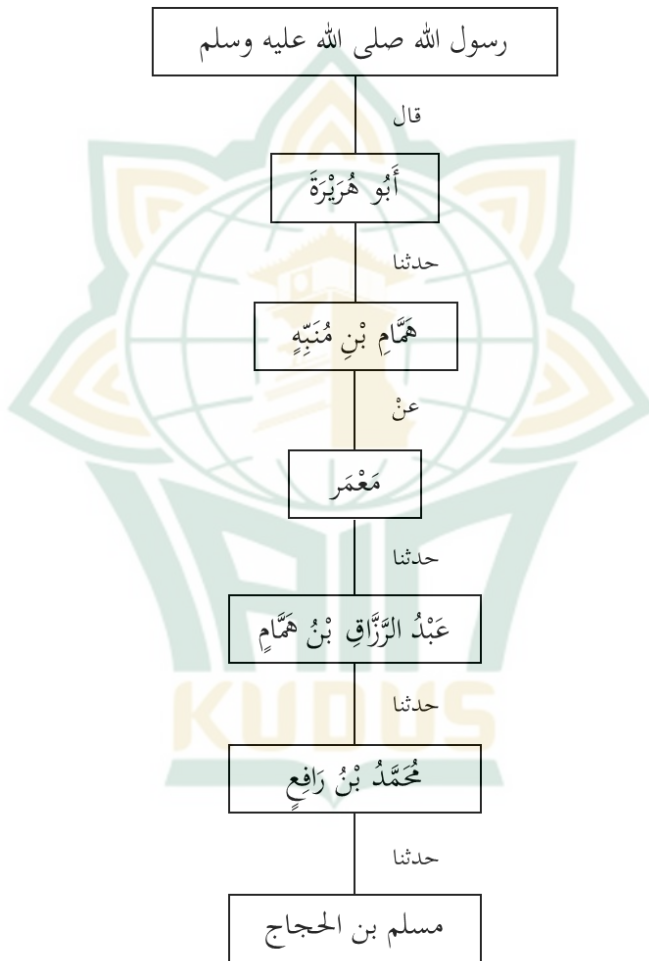
<sup>8</sup> *Gawami' El Kalem*. Sahih Ibnu Khuzaimah no. 1415

kendaraan, dan kalimat tayibah, dan setiap langkah menuju salat juga termasuk sedekah.”

2. I'tibar Sanad Hadis

a. Skema Sanad Tunggal

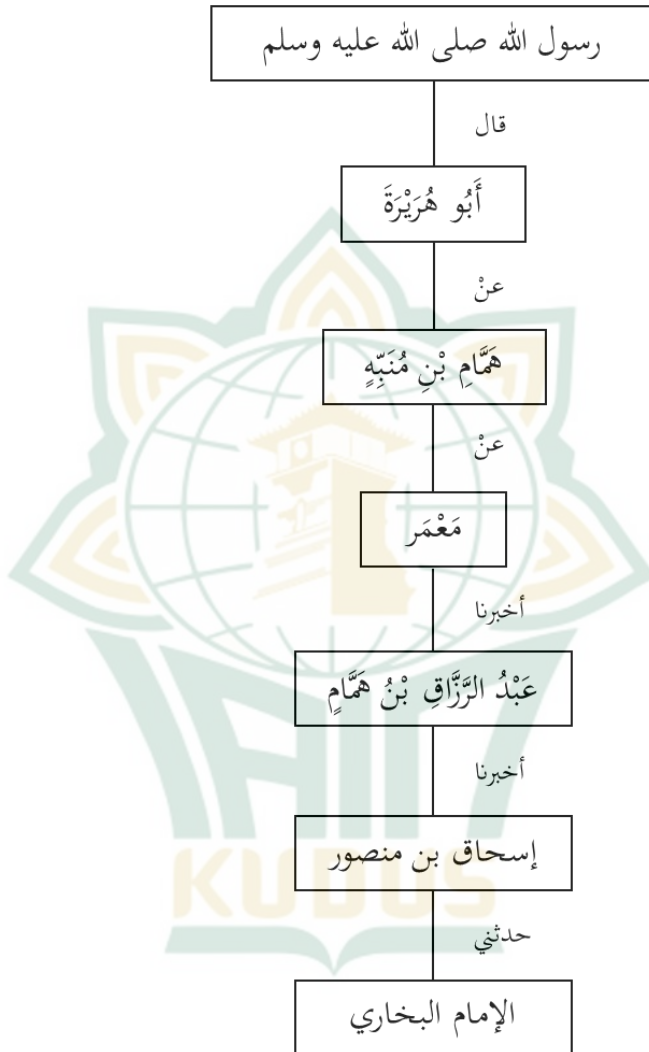
1. Skema sanad hadis riwayat Imam Muslim no. 1677



2. Skema sanad hadis riwayat Imam Bukhari no. 2691

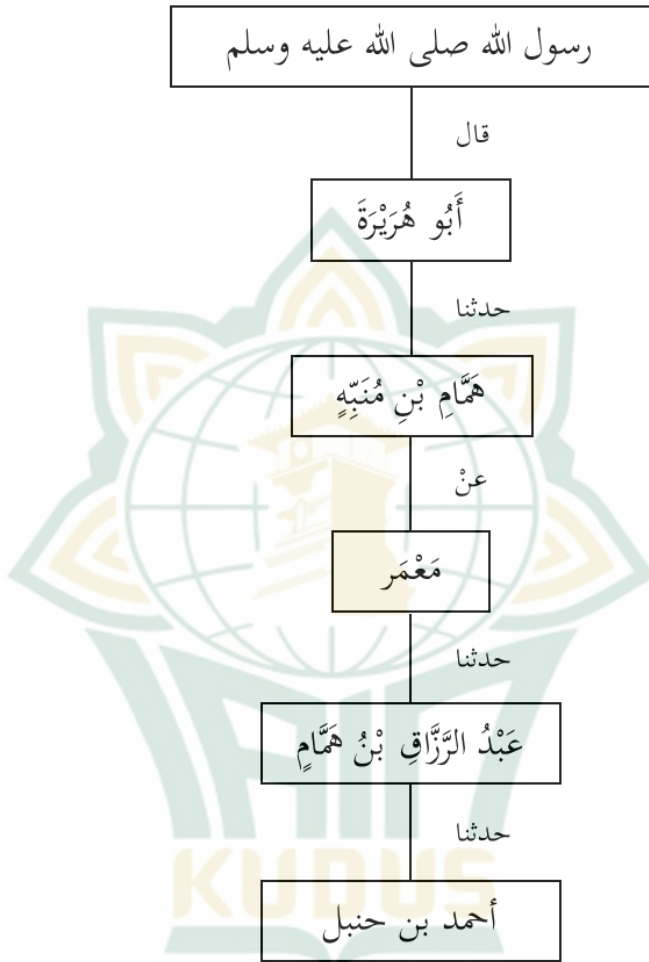


3. Skema sanad hadis riwayat Imam Bukhari no. 2782





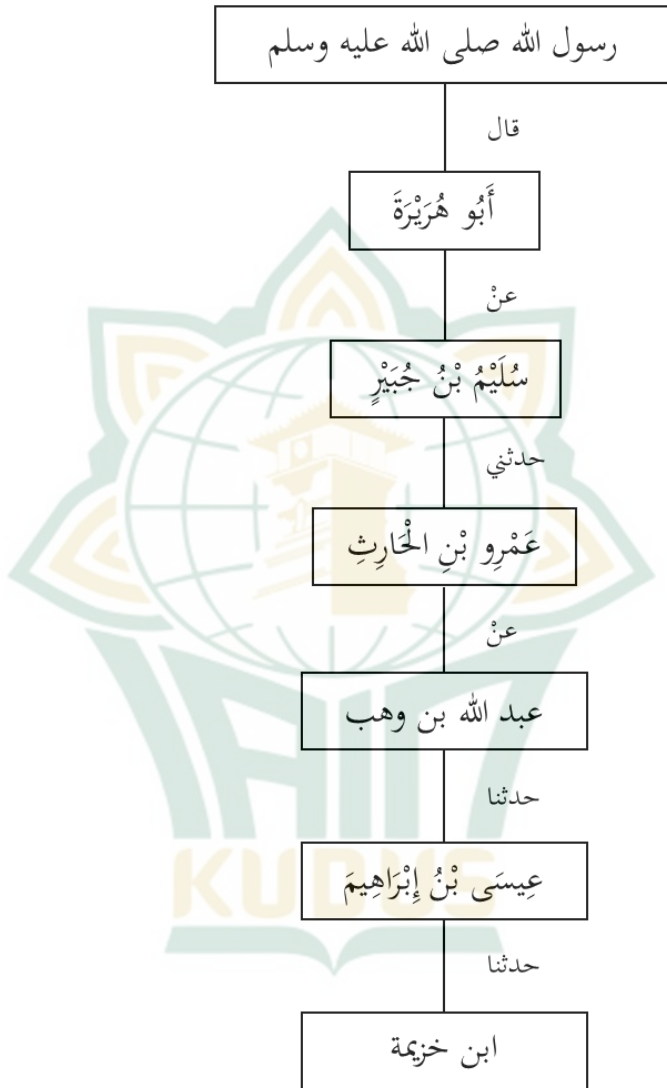
4. Skema sanad hadis riwayat Ahmad no.7836



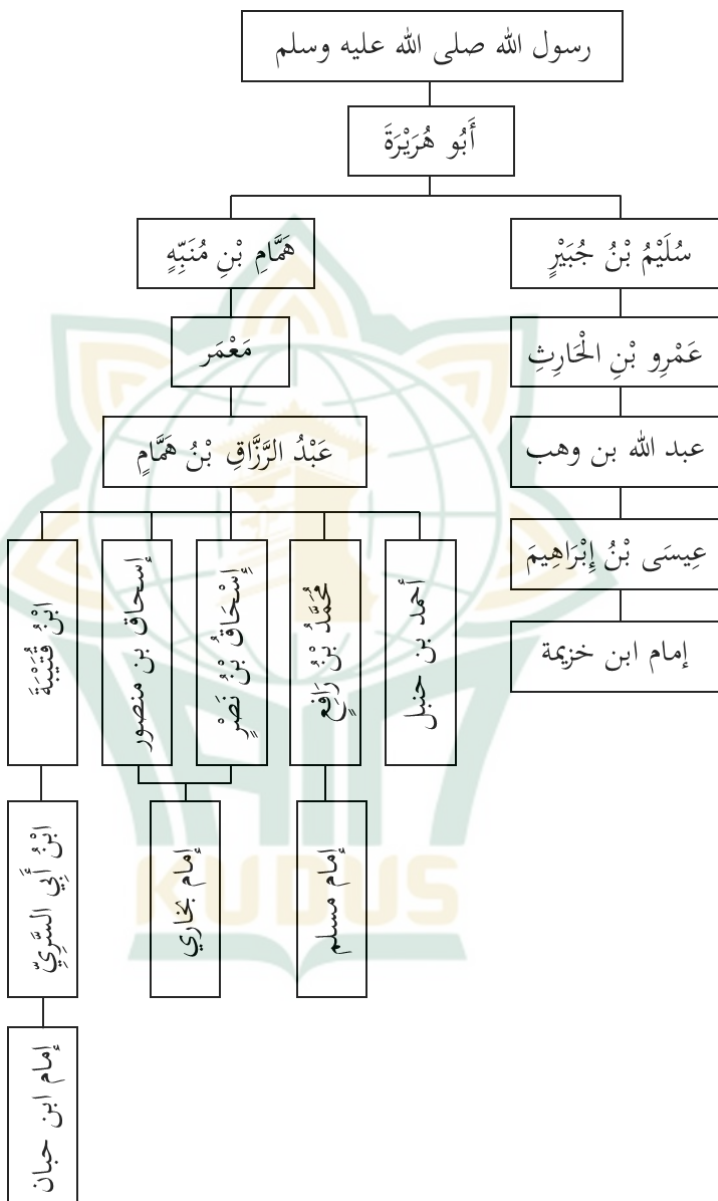
5. Skema sanad hadis riwayat Ibnu Hibban no. 3463



6. Skema sanad hadis riwayat Ibnu Khuzaimah no. 1415



**b. Skema Sanad Gabungan**



**3. Analisis Sanad dan Matan Hadis**

Sebuah hadis dapat dijadikan pedoman dan dasar hukum apabila jelas status kesahihannya. Status kesahihan hadis menjadi

sesuatu yang sangat penting karena hal ini menyangkut praktik pengamalan dari makna hadis tersebut, dan hal ini masuk dalam lingkup ibadah. Apabila sebuah hadis benar-benar sahih, maka pengamalan hadis tersebut akan dinilai sebagai suatu ibadah yang sesuai dengan acuan dan dasar-dasar syari'at agama Islam. Namun, apabila sebuah hadis yang tidak jelas dan belum diketahui secara pasti kesahihannya, maka akan berdampak pada pengamalan ibadah yang dikhawatirkan berlawanan dengan ketentuan syari'at.<sup>9</sup>

Untuk melihat kualitas kesahihan hadis tentunya harus dinilai dari kaidah kesahihan hadis, yang meliputi kesahihan sanad dan kesahihan matan, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kajian teori di bagian awal. Adapun penjelasan terkait analisis sanad dan matan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Sanad Hadis

Ulama ahli hadis sangat memperhatikan aspek sanad dalam rangkaian sebuah hadis dan menjadikannya sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dikhawatirkan jika ada berita yang dianggap itu adalah sebuah hadis yang bersumber dari Nabi, tetapi sanad atau pembawa berita tersebut tidak jelas dari siapa, maka berita tersebut tidak bisa dikatakan sebagai hadis Nabi. Para ulama hadis menilai hal yang demikian itu sebagai hadis palsu.<sup>10</sup>

Tidak bisa dipungkiri, sanad termasuk sesuatu yang sangat penting dalam agama ini. Menurut Ibnu Mubarak, tanpa adanya sanad seseorang akan dapat berbicara sesuka hati sesuai keinginannya. Beliau juga mengumpamakan seseorang yang belajar ilmu agama tanpa sanad adalah seperti orang yang naik ke atap rumah tanpa menggunakan tangga.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, disini peneliti akan menganalisa kesahihan sanad hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia dengan fokus penelitian adalah jalur sanad hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bin Hajjaj. Adapun rangkaian sanad hadisnya adalah sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

<sup>9</sup> Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Hal 60

<sup>10</sup> Umma Farida, *Naqd Al-Hadits* (Kudus: STAIN Kudus, 2009). Hal 29

<sup>11</sup> Ahmad bin Muhammad Al Qasthalani and M. Nuruddin Marbu Banjar Al Makki, *Benarkah Nabi Muhammad & Umatnya Lebih Istimewa* (Jakarta: QultumMedia, 2006). Hal 104

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ  
 بَيْنَ الْإِنْتَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا  
 مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ  
 صَدَقَةٌ وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (رواه مسلم)

Artinya: "Dan Muhammad bin Rafi' telah menyampaikan cerita untuk kami, beliau mendapat cerita dari Abdurrazaq bin Hammam, telah memberi tahu padanya Ma'mar dari Hammam bin Munabbih. Beliau mengatakan mendapat cerita hadis ini dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Hadis yang disebutkan diantaranya yaitu Sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam: "Selama matahari terus terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan/membersihkan gangguan dari jalan juga termasuk dalam bentuk sedekah." (HR. Muslim).<sup>12</sup>

Redaksi hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di atas, menggunakan redaksi periwayatan yang berbeda-beda. Sebagian besar menggunakan redaksi *h}addas\ana>*, namun ada juga satu periwayat yang menggunakan redaksi '*an*. Imam Muslim sebagai orang yang mengeluarkan hadis tersebut (*mukharrij*) justru malah mendapatkan riwayat hadis tersebut dengan metode *as-sama>*' (mendengar secara langsung) dari Muhammad bin Rofi' yaitu ditandai dengan redaksi

<sup>12</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1677

*h}addas\ana>*. Dan ini merupakan kedudukan tertinggi dalam *tah}ammul wa al-ada>*.<sup>13</sup>

Adapun Muhammad bin Rofi' menyandarkan hadis yang didapatkannya kepada Abdurrazzaq bin Hammam juga dengan redaksi yang sama yaitu *h}addas\ana>*. Begitu juga Abdurrazzaq bin Hammam juga menyandarkan hadis kepada Ma'mar dengan redaksi *h}addas\ana>*. Sedangkan Ma'mar menyandarkan hadis kepada gurunya yaitu Hammam bin Munabbih dengan redaksi *'an*. Lalu Hammam menyandarkan hadisnya kepada Abu Hurairah dengan redaksi *h}addas\ana>*. Adapun Abu Hurairah langsung menyandarkan hadis yang didapatkannya kepada Nabi Muhammad SAW dengan redaksi lambang periwayatan *'an*. Berdasarkan data tersebut, maka rangkaian sanad periwayatan hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari atas sampai ke bawah (*mukharrij*) adalah sebagai berikut:

1. Abu Hurairah
2. Hammam bin Munabbih
3. Ma'mar
4. Abdurrazaq bin Hammam
5. Muhammad bin Rofi'
6. Imam Muslim

Adapun di bawah ini adalah penjelasan informasi terkait kritik sanad para periwayat hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut.

#### 1. Abu Hurairah

- |                     |   |
|---------------------|---|
| Nama lengkap        | : Abdurrahman bin Shakhr.   |
| Lahir               | : Tidak diketahui secara pasti tahun lahirnya.  |
| Wafat               | : Tahun 57 H.   |
| Lambang periwayatan | : <i>'An</i>  |
| Gurunya             | : Nabi Muhammad SAW, Abi bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, Bashrah bin Abi Bashrah, Umar bin Khattab, Fadl bin 'Abbas, Ka'b al-Akhbar, Abu Bakar as-Shiddiq, dan 'Aisyah binti Abi Bakar. |

---

<sup>13</sup> Farida, *Naqd Al-Hadits*. Hal 119

Muridnya : Ibrahim bin Isma'il, Ibrahim bin Abdillah, Anas bin Malik, Jabir bin Abdillah, Ja'far bin 'Iyad, Salim bin Abdillah bin 'Umar, Sa'id bin al-Harits, Sa'id bin Hayyan, Salih bin Dirham, Salih bin Abi Salih, Abdullah bin Abi Sulaiman, Abdul Hamid bin Salim, Abdurrahman bin Khalid bin Maisarah, Nafi' bin Jubair, Hilal bin Abi Hilal, **Hammam bin Munabbih**, Abu Ja'far al-Madaniy, Yazid bin Asham, Yahya bin Ja'dah, Yazid bin Ruman, dan lain sebagainya.

Jarh wa Ta'dil : Al-Mizzi mengatakan beliau adalah sahabat Nabi yang *ha>fiz*.<sup>14</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa Abu Hurairah benar-benar meriwayatkan hadis tersebut dari Nabi SAW sebagai gurunya dengan lambang periwayatan 'an, dan tidak mungkin beliau berdusta karena menurut pendapat jumbuh ulama, semua sahabat adalah adil.<sup>15</sup> Beliau juga memiliki murid yang bernama Hammam bin Munabbih, hal ini menunjukkan bahwa sanad hadis ini bersambung dengan periwayat setelahnya.

## 2. Hammam bin Munabbih

Nama lengkap : Hammam bin Munabbih bin Kamil.

Lahir : Tidak diketahui secara pasti tahun lahirnya.

Wafat : Tahun 132 H.

Lambang periwayatan : *H}addas\ana>*

Gurunya : Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Abbas, Muawiyah bin Abi Sufyan, dan **Abu**

<sup>14</sup> Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1992). Jilid 34, hal 366-378

<sup>15</sup> M.Ag. Dr. H. Abdul Majid Khon, *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014). Hal 92



- Hurairah**, Abdullah bin Umar bin Khattab, Yazid bin Abdillah al-Amiry, Ibn Jarir al-Makki, dsb.
- Muridnya : Aqil bin Ma'qil, Ali bin Hasan, **Ma'mar bin Rasyid**, dan Wahab bin Munabbih, Ibrahim bin Abi Yahya, Amru bin Asim al-Qaisi, Yazid bin Harun al-Wasathi, Ma'mar bin Abi Habibah, dan lain sebagainya.
- Jarih wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in mengatakan beliau *sliqah*, Ibnu Hibban juga mengatakan beliau *sliqah*.<sup>16</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa Hammam bin Munabbih mendapatkan riwayat hadis dari Abu Hurairah dengan cara mendengar secara langsung karena menggunakan lambang periwayatan *h}addas\ana>*. Kemudian hadis dari Hammam ini diriwayatkan oleh muridnya yang bernama Ma'mar bin Rasyid. Adapun komentar dari para ulama ahli hadis terhadap Hammam bin Munabbih menunjukkan bahwa beliau dapat dipercaya dan adil, sehingga sanad periwayatan hadis tersambung (*muttas}il*).

### 3. Ma'mar bin Rasyid

- Nama lengkap : Ma'mar bin Rasyid.  
 Lahir : Tahun 96 H.  
 Wafat : Tahun 154 H.  
 Lambang periwayatan : '*An*  
 Gurunya : Abdullah bin Muslim bin Syihab, Ammar bin Abi Ammar, Mansur bin Mu'tamar, Hisyam bin Urwah, **Hammam bin Munabbih**, Yahya bin Al-Mukhtar, Usman bin Zufar, Muhammad bin Al-Munkadir, dan lain sebagainya.

<sup>16</sup> Al-Mizzi, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Jilid 30, hal 298-300

Muridnya : Aban bin Yazid, Ibrahim ibn Khalid, Sufyan Atsauri, Salam bin Abi Muthi', Sufyan bin Uyainah, Abdul Majid bin Abul Aziz, **Abdurrazaq bin Hammam**, Abdul Wahid bin Ziyad, Isa bin Yunus, Yahya bin Yaman, dan lain sebagainya.

Jarh wa Ta'dil : Daruqutni mengatakan bilau orang yang *s\iqah*, Abu Hatim mengatakan beliau *s\iqah*, Ahmad bin Abdillah mengatakan beliau orang yang *s\iqah* dan seorang *rajulun s\ja>lih*.<sup>17</sup>

Menurut informasi di atas, dapat diketahui bahwa Ma'mar bin Rasyid mendapatkan riwayat hadis tersebut dari gurunya yaitu Hammam bin Munabih dengan redaksi lambang periwayatan 'an. Kemudian hadis tersebut tersampaikan kepada muridnya Abdurrazaq bin Hammam. Menurut pandangan para ulama hadis, Ma'mar bin Rasyid adalah seorang yang adil sehingga sanad periwayatan hadis ini tersambung (*muttas\il*).

#### 4. Abdurrazaq bin Hammam

Nama lengkap : Abdurrazaq bin Hammam bin Nafi' al-Humairi.  
 Lahir : Tahun 126 H.  
 Wafat : Tahun 211 H.  
 Lambang periwayatan : *H\addas\ana>*  
 Gurunya : Ibrahim bin Umar, Ibrahim bin Maimun, Ibrahim bin Yazid, Ismail bin Abdillah, Israil bin Yunus bin Abu Ishaq, Ja'far bin Sulaiman, Said bin Basyir, Said bin Abdul Aziz, Abdullah bin Said, **Ma'mar bin Rasyid**, Hammam bin Nafi', dsb.

<sup>17</sup> Al-Mizzi. Jilid 28, hal 303-311

- Muridnya : Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Abu Sahl Ahmad bin Muhammad, Zuhair bin Muhammad, **Muhammad bin Rofi'**, Muhammad bin Dawud bin Sufyan, dsb.
- Jarh wa Ta'dil : Abu Abdillah al-Hakim mengatakan beliau *s'iqaḥ*. Daruqutni mengatakan beliau *s'iqaḥ*. Al-Bukhari mengatakan apa yang dimuat di kitabnya adalah *s'ahi>h*.<sup>18</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa Abdurrazaq bin Hammam mendapatkan hadis dari gurunya Ma'mar bin Rasyid dengan lambang periwayatan *h}addas\ana>*. Kemudian hadis tersebut beliau sampaikan kepada muridnya Muhammad bin Rofi'. Menurut pendapat dari para ulama hadis, dapat disimpulkan bahwa Abdurrazaq bin Hammam adalah seorang yang adil dan terpercaya. Sehingga sanad periwayatan hadis ini tersambung (*muttas'il*).

##### 5. **Muhammad bin Rofi'**

- Nama lengkap : Muhammad bin Rofi' bin Sabur al-Qusyairiy.
- Lahir : Tidak diketahui secara pasti tahun lahirnya.
- Wafat : Tahun 245 H.
- Lambang periwayatan : *H}addas\ana>*
- Gurunya : Azhar bin Al-Qasim, Ishaq bin Sulaiman, Hafs bin Abdurrahman, Zaid bin Habbab, Sofyan bin Isa, Abdullah bin Ibrahim bin Umar, Hisyam bin Sa'id, Wahab bin Jarir, Yahya bin Adam, **Abdurrazaq bin Hammam**, Ibrahim bin Umar as-San'ani, Ibrahim bin Sa'd as-Samani, dsb.

---

<sup>18</sup> Al-Mizzi. Jilid 18, hal 52-61

Muridnya : Ibrahim bin Abi Thalib, ahmad bin Salamah, Ishaq bin Ibrahim, Tamim bin Muhammad, Ja'far bin Muhammad, Abu Bakar Abdillah bin Abi Dawud, **Imam Muslim** (Muslim bin Hajjaj), Mihammad bin Ismail al-Bukhari, Ahmad bin Hambal, dan lain sebagainya.

Jarh wa Ta'dil : An-Nasa'i mengatakan beliau *s'iqaḥ ma'mu'n*. Abu Zar'ah ar-Razi mengatakan beliau *syaikhun s'judu'qun*. Al-Bukhari mengatakan beliau termasuk hamba-hamba pilihan Allah SWT (*min khiya'ri 'iba'dillah*).<sup>19</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa Muhammad bin Rofi' mendapatkan hadis dari gurunya Abdurrazaq bin Hammam dengan lambang periwayatan *h}addas\ana*>. Kemudian hadis tersebut beliau sampaikan kepada Imam Muslim. Menurut pendapat dari para ulama hadis, dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Rofi' adalah seorang yang adil dan terpercaya. Sehingga sanad periwayatan hadis ini tersambung (*muttas'il*).

## 6. Imam Muslim

Nama lengkap : Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairiy.  
 Lahir : Tahun 204 H.  
 Wafat : Tahun 261 H.  
 Lambang periwayatan : *H}addas\ana*>  
 Gurunya : Ibrahim bin Khalid, Ibrahim bin Dinar, Ibrahim bin Ziyad, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb al-Misriy, Sa'id bin Mansur, **Muhammad bin Rofi'**, Abdullah bin

<sup>19</sup> Al-Mizzi. Jilid 25, hal 192-195

- Maslamah, Ya'qub bin Ibrahim, dan lain sebagainya.
- Muridnya : At-Tirmidzi, Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Hasan, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Ibn Khuzaimah, Abu Hatim, Salih bin Muhammad al-Bagdadi, dan lain sebagainya.
- Jarh wa Ta'dil : Abu Zur'ah dan Abu Hatim mendahulukan Imam Muslim dalam hal hadis *s}ahi>ih*. Abu Hatim ar-Razi mengatakan beliau orang yang *s}udu>q*. Khatib al-Bagdadi mengatakan beliau salah satu imam dalam bidang hadis yang *h}a>fiz}*.<sup>20</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa Imam Muslim mendapatkan hadis dari gurunya Muhammad Rofi' dengan lambang periwayatan *h}addas'ana>*. Menurut pendapat dari para ulama hadis, dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Rofi' adalah seorang yang adil dan terpercaya. Sehingga sanad periwayatan hadis ini tersambung (*muttas}il*).

Menurut analisis sanad tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan atau natijah bahwa hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia yang diriwayatkan oleh Imam Muslim adalah semuanya memiliki ketersambungan sanad (*ittis}a>l as-sanad*). Meskipun terdapat beberapa perawi yang tidak diketahui secara pasti tahun lahirnya, namun dalam periwayatannya ditemukan adanya hubungan antara guru dan juga murid, yang mana hal ini dapat menunjukkan adanya ketersambungan sanad antara yang satu dengan yang lain.

Sedangkan terkait jarh wa ta'dil dari para perawi hadis yang ada dalam jalur periwayatan Imam Muslim di atas, tidak ada yang mendapat celaan atau penilaian buruk dari para ulama ahli hadis. Bahkan hampir semuanya

---

<sup>20</sup> Al-Mizzi. Jilid 27, hal 499-507

mendapat penilaian sebagai seorang yang *sliqah*, ataupun *s}udu>q*, ataupun *h}a>fiz}*. Hal ini menunjukkan bahwa semua perawi hadis dari jalur Imam Muslim di atas semuanya adil dan dapat dipercaya.

Adapun dalam hal pengambilan dan penyampaian redaksi hadis atau yang biasa disebut *tah}ammul wa al-ada>*, ada perbedaan lambang periwayatan atau *s}i>gah* dalam riwayat hadis Imam Muslim di atas. Ada yang menggunakan *h}addas\ana>* ada juga yang menggunakan *'an*. Sebagian ulama berpendapat bahwa *s}i>gah 'an* menunjukkan adanya sanad yang terputus. Namun, mayoritas ulama mengatakan bahwa *s}i>gah 'an* bisa saja terjadi pertemuan antara guru dengan murid dan tersambung sanad periwayatannya asalkan perawinya terpercaya atau *sliqah*.<sup>21</sup>

Jadi, berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas perawi atau sanad hadis dalam jalur periwayatan Imam Muslim, tidak ditemukan adanya *'illat* dan *sya>z\*. Sehingga sanad hadisnya adalah bernilai sahih (*s}ahi>h al-isna>d*).

#### b. Analisis Matan Hadis

Setelah melakukan analisis terhadap sanad hadis, langkah selanjutnya adalah meneliti matannya. Dalam meneliti matan hadis ada dua sasaran yang perlu diteliti. Yang pertama adalah meneliti redaksi hadis atau lafal yang semakna, dan yang kedua adalah meneliti kandungan matan hadis atau substansi dari sebuah hadis.<sup>22</sup> Adapun bunyi redaksi matan hadis yang terdapat dalam HR Muslim, no. 1677 adalah sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صِدْقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ تَطَّلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صِدْقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا

<sup>21</sup> Farida, *Naqd Al-Hadits*. Hal 119

<sup>22</sup> Farida. Hal 146

مَتَاعُهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ  
صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dan Muhammad bin Rafi' telah menyampaikan cerita untuk kami, beliau mendapat cerita dari Abdurrazaq bin Hammam, telah memberi tahu padanya Ma'mar dari Hammam bin Munabbih. Beliau mengatakan mendapat cerita hadis ini dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallama. Hadis yang disebutkan diantaranya yaitu Sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallama: "Selama matahari terus terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan gangguan dari jalan juga termasuk dalam bentuk sedekah." (HR. Muslim).<sup>23</sup>

#### 1. Penelitian Redaksi Teks Hadis

Perlunya meneliti redaksi teks matan hadis adalah untuk mengetahui perbedaan-perbedaan lafal hadis yang memiliki makna atau pemahaman yang sama dalam segi artinya. Karena tidak semua matan hadis terlepas dari keadaan sanadnya, sehingga diperlukan sikap kritis dalam meneliti matan untuk mengetahui apakah hadis ini diriwayatkan secara makna (*bil ma'na*) atau secara lafal (*bil lafz'i*).

Redaksi matan hadis pada kalimat yang pertama dalam riwayat Imam Muslim berbunyi *كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ* *كُلَّ يَوْمٍ تَطَّلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ*, ternyata ada beberapa perbedaan redaksi matan hadis dalam kalimat pertama tersebut. Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah perbedaannya berbunyi *كُلُّ نَفْسٍ كُتِبَ عَلَيْهَا الصَّدَقَةُ*. Dalam riwayat Ibnu Hibban berbunyi *تَطَّلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ*. Dalam riwayat Imam Ahmad berbunyi *تَطَّلُعُ الشَّمْسُ*.

<sup>23</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1677

Redaksi teks matan hadis selanjutnya berbunyi *تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ*. Ditemukan perbedaan redaksi, diantaranya dalam riwayat Imam Bukhari berbunyi *يَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ*. Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah berbunyi *أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَأَنْ تُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ وَتَحْمِلَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ*. Dalam riwayat Ahmad berbunyi *تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ تَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ*.

Redaksi teks matan selanjutnya berbunyi *وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ*. Ditemukan perbedaan redaksi diantaranya dalam riwayat Imam Bukhari disebutkan *الصَّلَاةِ* dan *يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلَاةِ* dan *وَيُمِيطُ الْأَدَى*. Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah disebutkan *تَمْشِي بِهَا إِلَى الصَّلَاةِ*. Dalam riwayat Imam Ahmad perbedaan terdapat pada kalimat *يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ*. Dalam riwayat Imam Bukhari melalui jalur Ishaq bin Nasr tidak terdapat redaksi *تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ*, sedangkan dalam riwayat Ibnu Hibban tidak terdapat redaksi *وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ* dan *وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ*.

Dari analisis redaksi teks matan hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan redaksi pada teks hadis, namun hal tersebut tidak mengubah keseluruhan makna hadis. Artinya hadis ini diriwayatkan secara makna atau disebut dengan periwayatan *bil ma'na*.

## 2. Penelitian Kandungan Matan

Setelah melakukan penelitian teks redaksi matan hadis untuk mengetahui lafal-lafal yang semakna dan jenis periwayatan dalam hadis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian terhadap kandungan matannya. Penelitian kandungan matan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat *'illat* atau *syā'ir* dalam hadis yang sedang kita teliti tersebut.

Dalam melakukan penelitian kandungan matan, tentu ada tolok ukur atau parameter tertentu yang digunakan untuk menilai kualitas matan sebuah hadis. Di sini penulis menggunakan parameter kesahihan kandungan matan hadis menurut pendapat Shalahuddin al-Adlabi. Sebenarnya ada banyak pendapat terkait parameter yang bisa digunakan untuk menilai kesahihan matan hadis. Namun, di sini penulis memilih pendapatnya Shalahuddin al-Adlabi.



Adapun parameter kesahihan matan hadis menurut Shalahuddin al-Adlabi antara lain: (a) tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an (b) sejalan terhadap hadis lain yang lebih sahih (c) tidak kontradiksi dengan akal, indera, dan sejarah (d) susunannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.<sup>24</sup> Untuk penjelasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Tidak kontra terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana kaidah kesahihan matan hadis menurut Shalahuddin al-Adabi, parameter pertamanya adalah matan hadis tidak boleh bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, tidak semua permasalahan atau substansi yang ada di dalam hadis, dapat ditemukan juga di dalam Al-Qur'an. Karena terkadang fungsi dari hadis itu sendiri salah satunya adalah sebagai penjelas atau penjabaran daripada ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak ditemukan secara spesifik ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bentuk dari sedekahnya anggota badan manusia, tetapi secara umum Al-Qur'an membahas tentang sedekah dan kebaikan-kebaikan yang berkaitan dengannya.

Jadi, dapat dikatakan jika hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia ini dikaitkan dengan Al-Qur'an maka tidak terdapat pertentangan, artinya hadis ini sejalan dengan Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan ayat-ayat tentang sedekah, di antaranya dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya: "Jika sedekahmu kamu perlihatkan, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikan sedekahmu dan memberikannya kepada orang-orang fakir, tentu itu lebih baik bagimu. Allah SWT akan menghapus sebagian keburukanmu. Dan Allah SWT

<sup>24</sup> Salahuddin bin Ahmad Al-Adlabi, *Manhaj Naqd Al-Matn Ind Ulama Al-Hadis Al-Nabawy* (Beirut: Dar al-Afaq, 1983). Hal 238

terhadap apa yang kamu kerjakan adalah sangat teliti”<sup>25</sup>.

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk bersedekah. Sebagai suatu amal perbuatan yang baik, sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Meskipun ada nilai lebih bagi mereka yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga terdapat penjelasan tentang sedekah dalam wujud yang beragam. Karena setiap perbuatan baik pada hakikatnya akan mendapat balasan dari Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah SWT dalam salah satu firman-Nya:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ  
وَطَآئِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عِلْمَ  
أَنَّ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ  
عِلْمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي  
الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا  
تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ  
أَجْرًا ۗ وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ۙ (٢٠)

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia

<sup>25</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. QS. Al-Baqarah : 271

mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS Al-Muzammil : 20)<sup>26</sup>

Adanya perbandingan dan penyesuaian dengan ayat Al-Qur'an di atas maka jelas tidak ditemukan adanya pertentangan tentang hadis yang diteliti dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Artinya hadis yang diteliti sejalan dengan Al-Qur'an.

- b) Tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih sahih.

Parameter kedua untuk mengukur kesahihan matan hadis menurut Shalahuddin al-Adabi adalah tidak adanya pertentangan matan matan hadis yang sedang diteliti dengan hadis lain yang kualitasnya kuat atau lebih sahih. Adapun hadis Nabi yang kualitasnya kuat dan sahih yang sejalan dengan hadis yang sedang diteliti ini antara lain:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ الْعَوَّامِ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ رُبَيْعِ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ حُدَيْفَةَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. (رواه مسلم)

<sup>26</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. QS Al-Muzammil : 20

Artinya: “Qutaibah bin Said telah memberi tahu Kami, beliau mendapat cerita dari Abu Awanah, (di jalur lain menyebutkan) Abu Bakar bin Abi Syaibah memberi kabar kami, beliau mendapat kabar dari Abbad bin Awam. Keduanya mendapat dari Abi Malik al-Asyjai dari Rib'iy bin Hirasy, beliau mendapat dari Huzaifah dalam hadis Qutaibah, ia mengatakan bahwa Nabi kamu semua (Nabi Muhammad SAW) bersabda, kata Ibn Abi Syaibah mengutip sabda dari Nabi SAW: "Segala sesuatu yang baik adalah sedekah." (HR. Muslim)<sup>27</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسْمَاءَ الضُّبَيْحِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنُورِ بِالْأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِمُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعٍ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَاتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا. (رواه مسلم)

Artinya: “Kami mendapatkan cerita dari Muhammad bin Asma' ad-Dluba'i, beliau mendapat kabar dari Mahdi bin Maimun, beliau mendapat cerita dari Wasil Maula Abi Uyainah, beliau mendapat riwayat dari Yahya bin Uqail, dari Yahya bin Ya'mar, beliau dari Abul Aswad ad-Dili, yang mendapatkan riwayat dari Abi

<sup>27</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1673

Dzar bahwa ada beberapa sahabat Nabi yang bertanya kepada Nabi SAW, "Ya Rasulullah, orang kaya akan diberi pahala yang lebih besar, mereka shalat seperti kita shalat, berpuasa seperti kita berpuasa, dan berbagi dengan kelebihan hartanya. Kemudian Nabi menjawab: Bukankah Allah SWT telah memberikan beragam cara sedekah untuk kalian? Sesungguhnya setiap (kalimat) tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil adalah termasuk bagian dari sedekah. Perintah untuk berbuat kebaikan dan melarang dari pada perbuatan munkar (keburukan/kejahatan) juga termasuk sedekah. Bahkan kemaluan kalian juga bisa bernilai sedekah. Mereka bertanya: Ya Rasulullah, apakah kebutuhan syahwat yang kami lakukan (salurkan) bisa mendapatkan pahala? Nabi SAW menjawab: Taukah kalian, jika syahwat disalurkan pada hal yang haram, bukankah akan mendapat dosa? Begitu pula jika disalurkan kepada yang halal maka akan memperoleh ganjaran (pahala)."<sup>28</sup>

Hadis-hadis yang memiliki kualitas sahih di atas menjelaskan tentang bentuk-bentuk sedekah yang sifatnya lebih luas dan tidak hanya terbatas pada aspek materi saja dan ini sejalan dengan topik hadis yang menjadi fokus penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hadis yang sedang diteliti yaitu tentang sedekahnya anggota badan manusia tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih kuat atau lebih sahih.

- c) Tidak bertentangan dengan akal, indera, dan sejarah.

Jika dilihat dari keterkaitannya dengan Al-Qur'an maupun hadis-hadis lain yang lebih kuat dan sahih, maka hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia ini tidak bertentangan dengan akal, indera, maupun sejarah. Substansi hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia ini secara umum berisi tentang amal

---

<sup>28</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1674

atau perbuatan-perbuatan baik, dan itu merupakan perintah dari syari'at Islam yang diajarkan oleh baginda Nabi SAW, maka hadis ini sangatlah logis untuk dipahami dan diamalkan.

d) Susunannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Dalam hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia ini terdapat ciri-ciri sabda kenabian, berupa; (1) gaya bahasa dalam hadis tidak ambigu dalam pengucapannya, dan kalimatnya dapat diterima dan memiliki maksud/tujuan, (2) tidak ada keanehan/kejanggalan di dalamnya. Dengan kata lain, isi hadisnya tidak bertentangan dengan syariat dan akal, serta tidak ada kata-kata yang bertentangan dengan karakter Nabi SAW.

Dengan analisis kandungan matan hadis dengan parameter kesahihan menurut Shalahuddin al-Adabi, maka dipastikan hadis yang diteliti ini memiliki kualitas yang sah dalam segi matan karena tidak ditemukan adanya *'illat* maupun *syazl*. Sehingga hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ini dapat dijadikan sebagai sumber landasan hukum atau hujjah dalam menjalankan syariat ajaran agama Islam.

## B. Pemahaman Makna dan Implementasi Hadis tentang Sedekahnya Anggota Badan Manusia

Setelah melakukan penelitian terhadap hadis tentang sedekahnya anggota badan di atas, maka ditemukan hasil terkait kualitas hadis tersebut. Dari segi sanad tidak ada masalah, artinya sanad hadis tersambung (*muttas{il}*). Begitu juga matan hadis, tidak ditemukan adanya *'illat* maupun *syazl* di dalamnya. Selanjutnya, untuk mengimplementasikan hadis tersebut ke dalam bentuk perbuatan nyata sebagai amal ibadah maka diperlukan adanya pemahaman yang mendalam terkait makna dan intisari hadis. Hal ini dilakukan supaya praktik/pengamalan yang dilakukan sejalan dengan maksud dan tujuan dari hadis tersebut. Adapun hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَظْمًا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَظْمًا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.  
(رواه مسلم)

Artinya: “Dan Muhammad bin Rafi' telah menyampaikan cerita untuk kami, beliau mendapat cerita dari Abdurrazaq bin Hammam, telah memberi tahu padanya Ma'mar dari Hammam bin Munabbih. Beliau mengatakan mendapat cerita hadis ini dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallama. Hadis yang disebutkan diantaranya yaitu Sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam: "Selama matahari terus terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan gangguan/kotoran dari jalan juga termasuk dalam bentuk sedekah.” (HR. Muslim)<sup>29</sup>

## 1. Pemahaman Makna Hadis tentang Sedekahnya Anggota Badan Manusia

Perintah sedekahnya setiap ruas persendian anggota badan manusia yang dimaksud dalam hadis ini, para ulama menghukuminya sebagai sedekah yang sunnah, artinya anjuran untuk dilakukan dan bukan suatu kewajiban. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Nawawi ketika mensyarahi Kitab Sahih Muslim, beliau menuliskan:

قوله صلى الله عليه وسلم : (كل سلامى من الناس عليه صدقة كل يوم تطلع فيه الشمس) قال العلماء : المراد صدقة ندب و ترغيب لا إيجاب وإلزام.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1677

<sup>30</sup> Imam al Nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi*, 2nd ed. (Muasasah Qurthubah, 1994). Juz 7, hal 132

Artinya: “Sabda Nabi Sallallahu alaihai wasallama: (Setiap ruas anggota badan manusia diperintahkan untuk sedekah setiap hari selama matahari masih terbit). Para ulama mengatakan: Makna dari sedekah yang dimaksud (hadis) ini adalah anjuran dan dorongan, bukan kewajiban dan keharusan.”

Sebenarnya kata *سلامى* dapat diartikan sebagai pergelangan tangan, jari tangan atau jari kaki. Namun, untuk konteks hadis ini kata *سلامى* memiliki makna seluruh anggota badan/tubuh manusia dengan segala persendiannya.<sup>31</sup> Dalam buku *Syarah Arbain Nawawi Jilid 2* yang disusun Ustadz Farid Nu'mad, beliau mengutip perkataan Syekh Ibnu Utsaimin yang mengatakan bahwa di dalam *Syarah Riyadhush Shalihin*, para ulama ahli fikih dan ahli hadis sepakat bahwa jumlah ruas persendian yang dimiliki manusia berjumlah 360.<sup>32</sup> Hal tersebut sesuai dengan sabda hadis Nabi SAW:

إِنَّهُ خَلَقَ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثَ مِائَةِ مَفْصِلٍ.

Artinya: " Setiap manusia dari anak Adam diciptakan dengan tiga ratus enam puluh persendian."<sup>33</sup>

Sedekahnya setiap persediaan anggota badan manusia adalah sebagai wujud dari rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan. Allah SWT menciptakan manusia dengan susunan tulang dan sendi yang sedemikian rupa teratur dan tertata rapi, sebagai bentuk penciptaan yang sempurna. Maka manusia harus melihat ini semua sebagai nikmat yang besar dan harus bisa mensyukurinya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Infithar ayat 6-7 Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

Artinya: “Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Mulia (6) Yang telah menciptakanmu, lalu menyempurnakan

<sup>31</sup> Dr. Musthafa Dieb Al-Bugha and Dr. Muhyiddin Mistu, *AL-WAFI (SYARAH HADITS ARBA'IN) Menyelami Makna 42 Hadits Rasulullah SAW* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2013). Hal 319-320

<sup>32</sup> Farid Nu'man, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Gudang Bacaan, 2015). Jilid 2, hal 107

<sup>33</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1675



kejadianmu, dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang (7)”.<sup>34</sup>

Penjelasan makna hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia sebagai wujud dari rasa syukur ini, dijelaskan di dalam Kitab *al-Anwa>r al-Muh}ammadiyyah*. Adapun teks/redaksinya adalah sebagai berikut:

يرشدنا الرسول إلى أعمال الخير التي يستطيع المسلم من خلالها جمع الحسنات ويحصل له رضا ربه وإسعاد الناس. وقد ذكر الرسول بعضا منها ولم يذكرها كلها، فهي أجل من أن تحصى، وهذه الصدقة تحمى الإنسان من المكاره و الأضرار. وعدد أعضاء الإنسان ثلاثمائة وستون سلامى عليه أن يشكر الله تعالى على هذه النعمة، ومن مظاهر الشكر أن تتصدق بالعدل بين الناس، أو تساعد من يحتاج إلى المساعدة، تحمل عليه أمتعته، أو تساعده ليعبر الطريق، أو يركب السيارة، وكذلك الصدقة بالقول الطيب الذي يدخل السرور على السامع وحسن العشرة، ومنها أيضا الذهاب إلى المساجد فبكل خطوة حسنة، ومن أجمل الصدقات أن تزيل كل ما يؤذى الناس في الطرقات، بذلك يكون المسلم إيجابيا، نافعا في كل مكان، يؤدى شكر النعمة لله تعالى كل يوم بقدر استطاعته.<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa Nabi SAW telah membimbing kita untuk mengerjakan amal-amal kebaikan untuk mendapatkan rida dari Allah SWT dan supaya bisa membuat bahagia/senang orang lain. Amal baik tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan sedekah, yang dalam hal ini bukan sedekah dengan materi tapi dengan anggota badan yang terdiri dari 360 persendian. Dengan melakukan sedekah ini akan dapat melindungi atau menyelamatkan manusia dari beberapa kesusahan dan mara bahaya. Selain itu juga akan menjadikan kita sebagai umat muslim yang bermanfaat di mana saja sehingga dapat mensyukuri nikmat

<sup>34</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. QS Al-Infithar : 6-7

<sup>35</sup> Hisyam Al-Kamil Hamid As-Syafi'i Al-Azhari, *Al-Anwar Al-Muhammadiyyah Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Darul manar, n.d.). hal 84

persediaan dan anggota badan yang telah Allah SWT anugerahkan setiap hari sesuai kadar kemampuan kita.

Adapun bentuk dari sedekahnya anggota badan manusia ini sangat banyak sekali, dan beberapa poin yang disebutkan dalam redaksi hadis yang sedang kita bahas di sini bukanlah pembatas, melainkan hanya beberapa contoh saja. Bentuk sedekah yang disebutkan dalam hadis antara lain:

a. Berlaku adil di antara dua orang yang berselisih.

Berlaku adil di antara dua orang yang berselisih yang dimaksud adalah mendamaikan antara keduanya, tentunya dengan cara yang benar. Tidak menghalalkan cara yang diharamkan ataupun sebaliknya.<sup>36</sup> Mendamaikan dua orang yang berselisih merupakan salah satu perbuatan yang mulia dan mendapatkan pujian yang sangat tinggi dari Nabi SAW. Dalam Musnad Ahmad disebutkan:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى قَالَ إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ (رواه أحمد)

Artinya: Dari Abu Darda' dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketahuilah, mahukah kalian kuberitahu perihal yang lebih utama dari derajat shalat, puasa dan zakat?" para sahabat menjawab, "Tentu." Beliau bersabda: "Mendamaikan dua orang yang berselisih, sedangkan rusaknya hubungan dari keduanya itu merupakan hancurnya agama." (HR Ahmad)<sup>37</sup>

Mendamaikan dua orang yang paling utama yaitu mendamaikan sepasang suami istri atau mendamaikan antar saudara yang sedang berseteru atau berselisih, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *ad-Duru's al-Yaumiyah*, redaksi teksnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Dr. Musthafa Al-Bugha and Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*, Diterjemahkan oleh Iman Sulaiman, Lc., (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002). Hal 233

<sup>37</sup> *HadistSoft*. Musnad Ahmad no. 26236

(تعديل بين اثنين صدقة) أي تصلح بين اثنين متخاصمين، لا سيما الإصلاح  
بين الزوجين أو بين الأقارب.<sup>38</sup>

b. Membantu seseorang dalam kendaraannya.

Dalam redaksi teks hadisnya, membantu seseorang dalam kendaraan dapat berupa membantunya untuk naik ke atas kendaraan, atau membantu mengangkat barang-barang yang dibawanya ke atas kendaraan, dan itu semua adalah termasuk dalam sedekah sekaligus wujud rasa syukur, karena kita bisa membantu dan menolong orang yang membutuhkan bantuan. Imam Muhyiddin dalam kitabnya *Syarh al-Arba'in an-Nawawiyah* menjelaskan maksud dari kalimat dalam hadis ini, beliau mengatakan:

مساعدة المحتاج وتقديم العون له.<sup>39</sup>

Artinya: “Membantu yang membutuhkan dan memberikan bantuan kepadanya.”

c. Perkataan/kalimat yang baik.

Salah satu bentuk sedekah yang ketiga dalam redaksi hadis ini adalah sedekah dengan mengucapkan kalimat yang baik. Dengan mengucapkan perkataan yang baik berarti kita telah bersedekah menggunakan lisan kita. Di dalam kitab *ad-Durus al-Yaumiyah* yang merupakan salah satu kitab yang mensyarahi hadis-hadis *al-Arba'in an-Nawawiyah*, dijelaskan bahwa makna kalimat yang baik adalah kalimat yang disenangi oleh Allah SWT:

(الكلمة الطيبة) وهي كل كلمة يحبها الله سبحانه وتعالى كقراءة القرآن  
والتسبيح والتحميد وسؤال الرجل عن حاله وعن صحته وملاطفته فهذا  
من الخير.<sup>40</sup>

Artinya: “Perkataan yang baik adalah setiap perkataan yang disukai Allah SWT, seperti membaca Al-Qur'an,

<sup>38</sup> Husein Muhammad Al-Shammari, *Al-Durus Al-Yaumiyah Min Syarh Al-Arba'in an-Nawawiyah* (Madinah: Dar al-Zaman, 2009). Hal 81

<sup>39</sup> Dr. Alawi bin Hamid, *Syarh Al-Arba'in an-Nawawiyah Lil Imam Muhyiddin An-Nawawi* (Sana'a: Darul Kutub al-Yamaniyyah, 2014). Hal 89

<sup>40</sup> Al-Shammari, *Al-Durus Al-Yaumiyah Min Syarh Al-Arba'in an-Nawawiyah*. Hal 81

membaca tasbih, membaca tahmid, menanyakan keadaan dan kesehatan seseorang, dan memperlakukannya dengan baik.”

Sedangkan menurut Hisyam al-Kamil al-Azhari sedekah dengan kalimat/perkataan yang baik yaitu:

وكذلك الصدقة بالقول الطيب الذي يدخل السرور على السامع وحسن العشرة.<sup>41</sup>

Artinya: “Dan begitu juga sedekah dengan perkataan yang baik, yaitu perkataan yang mendatangkan kegembiraan bagi pendengarnya dan perlakuan yang baik.”

d. Berjalan/melangkah menuju salat.

Bentuk sedekahnya anggota badan yang lain yaitu menggunakan kaki untuk berjalan atau melangkah ke masjid untuk melakukan salat jemaah (كثرة الخطى إلى المساجد لحضور الجماعة).<sup>42</sup> Dalam salah satu syarah yang lain mengenai maksud dari redaksi hadis ini disebutkan:

ومن الصدقة أيضا (المشي إلى المسجد) فكل خطوة يخطوها المسلم ذاهبا إلى المسجد، فإن الله يرفعه درجة من الحسنات ويكفر عنه خطيئة من خطايا.<sup>43</sup>

Artinya: “Dan diantara bentuk sedekah juga yaitu (jalan kaki menuju masjid). Maka setiap langkah yang dilakukan seorang muslim dalam perjalanannya menuju masjid, Allah SWT akan menaikkan satu derajat kebaikan dan mengampuni/memaafkan satu kesalahannya.”

Dengan penjelasan tersebut, tentu dapat dipahami bahwa semakin jauh perjalanan menuju masjid maka akan mendapat pahala dan kebaikan yang lebih besar juga. Hal ini juga sejalan dengan sabda baginda Nabi SAW dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya “Manusia yang mendapatkan ganjaran terbesar dalam salatnya adalah mereka

<sup>41</sup> Al-Azhari, *Al-Anwar Al-Muhammadiyah Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Hal 84

<sup>42</sup> Hamid, *Syarh Al-Arba'in an-Nawawiyah Lil Imam Muhyiddin An-Nawawi*. Hal 89

<sup>43</sup> Al-Shammari, *Al-Durus Al-Yaumiyah Min Syarh Al-Arba'in an-Nawawiyah*. Hal 81

yang paling jauh perjalanannya.”<sup>44</sup> Begitu luar biasanya hubungan seorang muslim dengan masjid, sampai-sampai Nabi SAW menyampaikan keutamaan bagi mereka yang mau mendatangi masjid:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ  
وَرَاخَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنْ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاخَ. (رواه البخاري)

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallama bersabda: " Barangsiapa pergi/berangkat ke masjid pada pagi hari atau sore hari, maka Allah SWT telah menyediakan baginya tempat di surga kapan pun ia berangkat, baik pagi atau sore harinya." (HR. Bukhari)<sup>45</sup>

e. Menyingkirkan gangguan dari jalan.

Bentuk sedekah terakhir yang disebutkan dalam redaksi hadis ini adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Apapun yang ada di jalan yang sekiranya mengganggu orang lain atau menyusahkan orang lain saat melewatinya entah itu berupa duri, batu, kotoran, dsb., maka kita sebagai umat muslim yang melihatnya dianjurkan untuk segera menyingkirkan dan membersihkannya, karena itu merupakan salah satu di antara bentuk sedekahnya anggota badan yang bisa kita lakukan. Terkadang hal-hal kecil seperti itu dianggap remeh dan biasa, padahal itu termasuk sedekah yang bagus dan paling indah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Kitab *al-Anwar > r al-Muh}ammadiyah*:

ومن أجمل الصدقات أن تزيل كل ما يؤذى الناس في الطرقات.<sup>46</sup>

Artinya: “Dan termasuk sedekah yang paling bagus/indah adalah ketika kamu menghilangkan/menyingkirkan segala sesuatu yang merugikan orang-orang di jalanan.”

## 2. Implementasi Makna Hadis tentang Sedekahnya Anggota Badan Manusia

Setelah memahami makna dari hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di

<sup>44</sup> *HadistSoft*. Sahih Muslim no. 1064

<sup>45</sup> *HadistSoft*. Sahih Bukhari no. 622

<sup>46</sup> Al-Azhari, *Al-Anwar Al-Muhammadiyah Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Hal 84

atas, maka didapatkan pemahaman yang lebih spesifik dan mendalam, artinya tidak hanya terpaku pada teks atau redaksi matan hadisnya saja. Dengan melihat pendapat beberapa ulama yang memberikan penjelasan atau syarah terkait hadis tersebut, tentu itu akan lebih memudahkan kita dalam mencari maksud atau tujuan dari hadis yang sedang kita teliti. Dengan demikian kita bisa mengamalkan atau mengimplementasikan makna hadis dengan benar.

Implementasi atau pengamalan hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia di atas ternyata memiliki jangkauan yang luas, artinya ada banyak cara yang bisa kita lakukan dengan anggota badan sebagai bentuk sedekah yang kita keluarkan. Setiap anggota badan manusia yang digunakan untuk melakukan kebaikan, memberikan manfaat, dan tidak berbuat kerusakan, maka hal tersebut sudah dinilai sebagai bentuk sedekah sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Beberapa bentuk sedekah yang ada dalam redaksi hadis riwayat Imam Muslim di atas hanyalah contoh saja, bukan sebagai pembatas.

Dengan demikian, siapa saja dan di mana saja bisa mengamalkan dan mengimplementasikan hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia. Selama anggota badan yang melekat pada dirinya diarahkan untuk hal-hal baik meskipun kebaikan-kebaikan tersebut seringkali dianggap kecil dan remeh, maka saat itu juga ia telah bersedekah. Bahkan Imam Nawawi sampai menjelaskan dalam syarahnya, bahwa jika tidak ada kebaikan yang bisa seseorang lakukan, maka cukup dengan menahan diri dari perbuatan buruk karena Allah SWT, maka dengan itu ia akan memperoleh pahala sedekah sebagaimana pahala orang-orang yang bersedekah dengan hartanya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi*. Juz 7, hal 132